

## MENGENAL PERTOLONGAN PERTAMA : EDUKASI SISWA SD LEWAT KEGIATAN INTERAKTIF

Dessy Erliani Mugita Sari<sup>1</sup>, Luvita Gabriel Zulkarya<sup>2</sup>, Endra Pujiastuti<sup>3</sup>, Ricka Islamiyati<sup>4</sup>,  
Putri Setyawati<sup>5</sup>, Syawwalina Dwi Noor Fitriya Dewi<sup>6</sup>, Siti Nur Hidayah<sup>7</sup>, Putri Ragita  
Cahyani<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi S-1 Farmasi, Jurusan Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi  
Kesehatan Cendekia Utama Kudus, Kudus  
Email:dessyerlyani3@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa, terutama dalam keterampilan pertolongan pertama dasar, sebuah pendekatan edukatif yang menyenangkan dan mudah dipahami anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan pada Januari 2025 dan melibatkan 60 siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri 2 Kandang Mas. Pertolongan pertama (P3K) merupakan upaya awal yang sangat penting dalam mencegah kondisi korban memburuk sebelum menerima pertolongan medis lebih lanjut. Namun, pemahaman tentang pertolongan pertama di kalangan siswa sekolah dasar masih sangat terbatas, terutama dalam mengenali keadaan darurat ringan dan tindakan awal yang tepat. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pelatihan atau pendidikan sistematis tentang pertolongan pertama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, mahasiswa Program Studi S1 Farmasi, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama, Kudus melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi interaktif bertema "Memahami Pertolongan Pertama" yang ditujukan kepada siswa SD Negeri 02 Kandangmas, Kudus. Kegiatan edukasi dilaksanakan oleh mahasiswa program studi S1-Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus melalui serangkaian persiapan survei lokasi, penyiapan materi edukasi, penyediaan alat peraga, media simulasi, dan konsumsi mahasiswa. Tahap pelaksanaan, yang meliputi ceramah interaktif, simulasi langsung tindakan pertolongan pertama seperti penanganan luka ringan, luka bakar, epilepsi, mimisan, pingsan dan tersedak, serta permainan edukatif untuk mempertajam pemahaman mahasiswa. Tahap evaluasi, yang dilaksanakan melalui kuis, tanya jawab, dan observasi langsung keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa yang signifikan, ditandai dengan kemampuan mereka menyebutkan langkah-langkah penanganan luka ringan dan memperagakan teknik dasar pertolongan pertama secara mandiri melalui simulasi.

**Kata Kunci:** Pertolongan Pertama, Edukasi Dini, Kegiatan Interaktif

### ABSTRACT

*The main objective of this study is to improve students' health literacy, especially in basic first aid skills, an educational approach that is fun and easy for children to understand. The activity was carried out in January 2025 and involved 60 students from grades 4, 5, and 6 at SD Negeri 2 Kandang Mas. First aid (P3K) is a very important initial effort in preventing the victim's condition from getting worse before receiving further medical assistance. However, understanding of first aid among elementary school students is still very limited, especially in recognizing minor emergencies and appropriate initial actions.*

*This condition is exacerbated by the lack of systematic training or education about first aid in the school environment. Therefore, students of the S1 Pharmacy Study Program, Cendekia Utama Health Technology Institute, Kudus carried out community service activities in the form of interactive education with the theme "Understanding First Aid" which was aimed at students of SD Negeri 02 Kandangmas, Kudus. Educational activities are carried out by students of the S1-Pharmacy study program of the Cendekia Utama Kudus Health Technology Institute through a series of location survey preparations, preparation of educational materials, provision of visual aids, simulation media, and student consumption. The implementation stage, which includes interactive lectures, direct simulations of first aid actions such as handling minor injuries, burns, epilepsy, nosebleeds, fainting and choking. as well as educational games to sharpen student understanding. The evaluation stage, which is carried out through quizzes, question and answer sessions, and direct observation of student involvement in practical activities. The results of the activities show a significant increase in student understanding, marked by their ability to mention the steps for handling minor injuries and demonstrate basic first aid techniques independently through simulations.*

**Keywords:** First Aid, Early Education, Interactive Activities

## LATAR BELAKANG

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah langkah awal krusial untuk menyelamatkan nyawa dan mempercepat pemulihan setelah cedera. Tindakan ini mencakup penanganan awal untuk cedera ringan dan umum seperti luka lecet atau luka bakar, sebelum korban mendapatkan perawatan medis profesional di fasilitas kesehatan. Tujuan utama pertolongan pertama adalah untuk memberikan ketenangan kepada korban cedera sebelum tim medis atau fasilitas kesehatan yang lebih lengkap tiba. Dengan kondisi yang lebih tenang, rasa sakit yang dialami korban cenderung akan terasa berkurang dan penanganan selanjutnya bisa lebih efektif [1].

Berdasarkan data Riskesdas 2018, angka kejadian cedera kepala akibat kecelakaan di Indonesia mencapai hampir 12% dari total 250 juta penduduk. Mayoritas kecelakaan lalu lintas, sekitar 72,7%, disebabkan oleh pengendara sepeda motor, diikuti oleh pembonceng sepeda motor (19,2%). Bagian tubuh yang paling sering mengalami cedera adalah lutut/tungkai bawah (34,5%), pergelangan tangan dan tangan (25,2%), siku/lengan bawah (15,7%), kepala (11,6%), serta kaki dan tumit (27,1%). Adapun jenis cedera yang paling sering ditemukan adalah luka lecet (53,0%), benturan (30,0%), luka terbuka (22,7%), terkilir/teregang (21,5%), dan patah tulang (4,7%) [2].

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kejadiannya selalu mendadak. Kekagetan yang ditimbulkan dan rasa takut melihat kejadian membuat orang yang menemuiya sering mengalami kepanikan yang justru malah menambah penderitaan korban [3]. Akan tetapi banyak orang yang tidak mau memberikan pertolongan pertama karena takut salah dan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang pertolongan pertama. Inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan pendidikan atau pelatihan tentang pertolongan pertama [4].

Kecelakaan pada anak-anak sering terjadi di sekolah, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, kepribadian, cuaca, dan Lokasi [5]. Selain itu, kurangnya pengawasan, kebebasan beraktivitas, koordinasi otot yang belum sempurna, sifat terlalu aktif, serta kurangnya pengendalian emosi atau bahkan bentuk pemberontakan anak, semuanya dapat meningkatkan risiko kecelakaan [6]. Program sekolah yang diadakan di dalam maupun di luar ruangan, kesiapan dalam perlindungan dan penanganan pertama untuk masalah kesehatan dan kecelakaan menjadi sangat penting [7].

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pemberian edukasi seperti pelatihan, penyuluhan dasar terkait pertolongan pertama mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa [8]. Pemberian pendidikan kesehatan tentunya memberikan tujuan akhir berupa peningkatan pengetahuan serta kemampuan kepada siswa terkait penanganan cedera pertama di lingkungan sekolah, khususnya pada daerah yang memiliki akses pendidikan rendah. Sasaran utama dari pemberdayaan adalah petugas UKS dan siswa sekolah dasar.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan membantu mempersiapkan peningkatan kemampuan Petugas dalam P3K.

Di masa mendatang diharapkan ada pelatihan untuk melakukan pelatihan pertolongan pertama pada penyakit (P3P) yang dilakukan oleh puskesmas maupun akademisi kesehatan sehingga melengkapi kemampuan Petugas UKS dalam pertolongan pertama [9]. Promosi kesehatan terkait materi pertolongan pertama pada kecelakaan ini diharapkan mampu menjadi acuan informasi para siswa,

sehingga selain memiliki pengetahuan namun juga memiliki keterampilan dalam menangani kasus cedera yang berada di sekolah [10].

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan sosialisasi merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Program Studi S1-Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus di SD 02 Kandangmas . Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2025 dengan total siswa/i sejumlah 60. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahapan dalam mencapai target dan luaran, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan edukasi hingga tahapan monitoring dan evaluasi.

### **1. Tahapan Persiapan**

Persiapan untuk pengabdian masyarakat ini meliputi survei lokasi, persiapan alat dan bahan, serta penyediaan camilan. Survei lokasi dilakukan dengan mengunjungi SD 2 Kandangmas untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, persiapan alat yang akan dibawa ke SD 02 Kandangmas dilakukan, seperti persiapan materi yang akan diperkenalkan, meminjam proyektor dan speaker dari pihak sekolah, menyiapkan video animasi tentang Pertolongan Pertama dan plakat untuk kenang-kenangan, serta camilan untuk penutupan yang akan dibagikan kepada anak-anak. Selain itu, mini games untuk digunakan dalam permainan..

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mencakup penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan praktik. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang pertolongan pertama, penangan awal terhadap cedera atau sakit yang terjadi disekolah atau dilingkungan sekitar. Supaya anak-anak juga dapat melakukan pertolongan pertama sendiri dan juga tau cara mengobati yang benar dan tepat. Sosialisasi ini disampaikan dengan cara yang menarik, salah satunya melalui sesi tanya jawab dan simulasi atau praktik secara langsung yang dipraktekkan oleh anak-anak sendiri dengan instruksi dari team pengabdian masyarakat. Program ini ditujukan kepada siswa kelas 4,5, dan 6 SD 02 Kandangmas, dengan target kehadiran sebanyak 60 orang peserta.

### **3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan pengabdian antara lain menilai pelaksanaan kegiatan dan peningkatan pengetahuan di SD 02 Kandangmas setelah menyampaikan materi dengan baik. Edukasi tentang Pertolongan Pertama dan cara penanganan awal terdapat cedera atau sakit dengan benar dan tepat.

### **4. Tahap Pelaporan**

Penyusunan laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan meliputi pembuatan laporan kegiatan dan luaran pengabdian masyarakat berupa artikel yang dimuat pada jurnal nasional tidak terakreditasi.

---

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi “Mengenal Pertolongan Pertama” yang dilakukan oleh team pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD 2 Kandangmas yang berada diwilayah desa Sekadang, Kec.Kandangmas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada siswa sekolah dasar mengenai pentingnya pertolongan pertama serta Langkah – Langkah yang dapat dilakukan dalam situasi darurat ringan. Kegiatan berlangsung 1 hari dan melibatkan siswa dari kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari mahasiswa dan dosen Prodi S1 Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus. Mahasiswa bertugas memberikan penjelasan terkait edukasi dan pengenalan pertolongan pertama. Sementara itu, dosen berperan mendampingi secara langsung untuk memastikan materi disampaikan dengan tepat dan meminimalkan kesalahan selama kegiatan berlangsung.

Rangkaian kegiatan meliputi pengenalan materi pertolongan pertama, simulasi & demonstrasi, permainan edukatif, dan kuis interaktif. Materi pengenalan pertolongan pertama melalui media visul dan presentasi ringan. Metode ini menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa usia 9-12 tahun, yang cenderung aktif, mudah bosan, dan membutuhkan pendekatan visual serta praktik langsung.

Siswa juga diberikan simulasi atau praktik langsung cara menangani luka ringan, mimisan, luka bakar, epilepsy, pingsan dan tersedak. Simulasi tindakan pertolongan pertama terbukti mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Misalnya, dalam simulasi mimisan, siswa dapat memahami pentingnya posisi duduk yang benar serta tekanan ringan pada hidung. Pada kasus luka ringan, siswa diajarkan cara membersihkan luka dan menggunakan perban sederhana. Hal ini memperkuat konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi serta tindak lanjut melalui sesi tanya jawab untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa mengenai pertolongan pertama. Dalam sesi ini, peserta diminta menjawab sejumlah pertanyaan yang kemudian dibahas bersama narasumber. Narasumber memberikan penjelasan mendalam tentang berbagai pertolongan pertama. Dalam sesi ini juga tidak hanya sesi tanya jawab yang dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tetapi juga dilakukan permainan edukatif seperti game kelompok yang menguji pemahaman siswa secara menyenangkan.

Hasil evaluasi peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi, terutama dalam simulasi. Kegiatan ini juga memperlihatkan peran penting mahasiswa farmasi sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan membawakan materi kesehatan dalam bahasa yang sederhana dan kegiatan yang menyenangkan, mahasiswa berperan sebagai jembatan edukasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dasar. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini sukses mencapai tujuannya, yaitu membekali siswa dengan pengetahuan dasar

dan keterampilan sederhana dalam menghadapi kondisi darurat. Diharapkan, pengetahuan ini dapat diterapkan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun rumah, serta menjadi bagian dari pendidikan karakter dan kemandirian anak.

Dokumentasi Kegiatan ditampilkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1  
Dokumentasi Kegiatan Pengabdian masyarakat

## KESIMPULAN

Edukasi tentang Pertolongan Pertama memberikan dampak positif bagi siswa SD 02 Kandangmas, terlihat dari antusiasme peserta dan peningkatan pemahaman mereka mengenai cara awal pertolongan pertama, dengan simulasi atau praktik langsung cara contohnya menangani luka ringan, mimisan, pingsan dan tersedak. Simulasi tindakan pertolongan pertama terbukti mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa serta kemampuan memahami cara pengobatan dan bertindak secara tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan siswa SD 02 Kandangmas mengenai materi Pertolongan Pertama.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik karena dukungan dari Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus yang sudah memberikan

dukungan substantif dan finansial untuk kegiatan ini, kontribusi aktif dari dosen dan mahasiswa Prodi S-1 Farmasi dari Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus dan partisipasi seluruh peserta, turut menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susilo, H. M., Wachdin, F. R., & Andayani, S. (2024). *Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan Pada Anak*. 1(11), 1793–1796.
- [2] Rohmani, R., Tukayo, I. J., Felle, Z. R., & Sahiddin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 4(2), 53–58. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i2.151>
- [3] Fauzan, S., Fahdi, F. K., Pratama, Y., Mita., Herdaningsih, S., & Herman. 2023. Edukasi Pertolongan Pertama Pada Cedera Luka di Sekolah Dasar Daerah Perbatasan Kalimantan Barat. *Journal Abdimas Mahakam*, 7(2), 163-169.
- [4] Ayu, B., Qomarudin., & Harjanto,T. (2016). Penggunaan Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Mengenai Penanganan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 4(1), 29-39.
- [5] Huda, N., Zuhroidah, I., Toha, M., & Sujarwadi, M. (2021). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Guru Pembina Dan PMR. *Jurnal Keaktivitas Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 323-328.
- [6] Manalu, R. B. B., Siregar, A., Barus, A. D., Tarigan, A., Lingga, D. L. (2025). Edukasi Pentingnya Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SD Negeri 064025. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 182-186.
- [7] Muhammad, R. W. nugroho. (2019). Rancangan Kebutuhan Pertolongan Pertama Pada Kesiapan Penanganan Kecelakaan Sehari-Hari Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 2, 229–237. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/164>
- [8] Mursid, M., & Maslichah. (2017). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4(1), 34-38.
- [9] Tambipi, F. J., Multazam, A., & Ikhtiar, M. (2020). Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Kontruksi Kapal Di Kota Makasar. *Jurnal of Muslim Community Health*, 1(2), 96-106.
- [10] Amalia, R., Sukaesi, N. S., & Haryeti, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai P3K Terhadap Siswa SD Kelas 4-5 Dengan Media E-book Cerita Bergambar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1380-1386.
- [11] Syifa, N., Asmiati, E., Aswad, H., Elvira, J., Wadyastuti, R., Najwa, S.,

Purnama, A., & Muhammad, I. (2024). Focus Group Coaching Dalam Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 5-11.